

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun
2016-2020)**

Nanda Bakti Laksana¹⁾, Asih Handayani²⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan

¹⁾ nandabakti21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 9* dan menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, kualitas audit mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, kualitas audit tidak mampu memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, nilai perusahaan, kualitas audit

Abstract

This study aims to examine the effect of independent commissioners, managerial ownership, and audit committees on firm value with audit quality as a moderating variable. The population in this study are all companies that are members of the 2016-2020 LQ45 index. The number of samples in this study was 12 companies obtained by purposive sampling method. Obtained sample data as much as 60 data. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods and descriptive approaches. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis with a significance level of 5%. This research is processed using the software eviews 9 and shows that independent commissioners affect firm value, managerial ownership affects firm value, audit committees have no effect on firm value, independent commissioners, managerial ownership, and the audit committee has an effect on firm value, audit quality is unable to moderate the influence of independent commissioners on firm value, audit quality can moderate managerial ownership on firm value, audit quality is unable to moderate the audit committee on firm value, audit quality can moderate the influence of independent commissioners, managerial ownership, and audit committees on firm value.

Keywords: independent commissioner, managerial ownership, audit committee, firm value, audit quality

1. PENDAHULUAN

Indeks LQ45 merupakan indeks emiten dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Likuiditas yang tinggi memiliki arti yang baik dimana perusahaan tersebut membuktikan bahwa kinerja perusahaan juga tinggi. Sedangkan kapitalisasi yang besar, sering disebut juga dengan kapitalisasi pasar dimana perusahaan yang digolongkan dengan kapitalisasi besar memiliki ukuran saham diatas Rp 10 triliun. Melansir dari situs OJK, ada beberapa syarat suatu emiten untuk masuk dalam perhitungan indeks LQ45 yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang sangat bagus dan menjadi indeks unggulan dan prestisius di bursa efek Indonesia dan sering kali menjadi saham pilihan investor, dikarenakan perusahaan yang tergabung di indeks ini merupakan salah satu saham yang aktif secara terus-menerus dan sangat *liquid* terhadap perubahan harga saham. Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 1997, harga saham indeks LQ45 terus merangkak naik dengan titik tertinggi dicapat pada tahun 2018 dan sempat mengalami penurunan atas covid pada tahun 2020, namun mulai merangkak kembali beberapa bulan setelahnya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai suatu perusahaan oleh investor guna memastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik sehingga dapat memacu pergerakan harga saham. Nilai perusahaan menjadi acuan dan persepsi investor dalam melihat harga saham suatu perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan karena tingginya harga saham perusahaan tersebut akan berdampak positif terhadap kinerja dan kepercayaan investor di masa yang akan datang. Naiknya nilai perusahaan merupakan keinginan para pemegang saham yang dapat diartikan sebagai prestasi dan keinginan dari pemiliknya.

perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dimana indeks tersebut merupakan indeks *emerging* market atau perusahaan yang mempunyai kinerja dan harga yang baik serta memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar besar yang didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Fundamental perusahaan yang baik tentunya mengikuti peraturan perundang-undangan seperti adanya minimum jumlah dewan komisaris, membentuk komite audit hingga mempunyai laporan audit yang baik. Namun menurut laporan ACGA atau *Asian Corporate Governance Association* pada tahun 2020, indonesia menempati peringkat 12 dibawah Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Jika suatu emiten tidak mempunyai fundamental yang bagus, maka bisa menurunkan *value* perusahaan tersebut dimata para investor.

Menurut perusahaan penasihat investasi, Nilzon Capital menilai sudah saatnya perusahaan Unilever Indonesia menjadi perusahaan privat atau tertutup dengan melihat beberapa kriteria diantaranya penurunan harga saham dan juga kinerja. Perusahaan Unilever menjadi saham *top loser* dalam deretan di LQ45 sejak februari 2018 dimana saham perusahaan UNVR mengalami penurunan. Nilzon Capital menyatakan bahwa dampak dari menurunnya harga saham karena kinerja keuangan yang rendah, efektivitas dari manajemen dan adanya penyesuaian bobot indeks di IHSG. Berdasarkan data dalam 12 kuartal terakhir, Unilever membukukan kinerja negatif sebanyak 10 kali sehingga membuat analisis dan investor meragukan fundamental Unilever. (Investor.id, 2022).

Menurut Bachtiar dkk (2020) nilai perusahaan mendeskripsikan sebuah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan dari para pemilik perusahaan, karena dengan naiknya nilai perusahaan para pemilik mendapatkan kesejahteraan sehingga dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha untuk melakukan kemampuan terbaiknya guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

Pada umumnya, dalam mengukur nilai perusahaan sering kali menggunakan ratio PBV. karena ratio ini adalah sebuah alat ukur yang mendefinisikan nilai suatu perusahaan secara nilai buku. Sehingga dapat diartikan bahwa rasio PBV adalah rasio nilai yang membandingkan nilai suatu saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Dimana apabila nilai PBV dari suatu perusahaan memiliki nilai kurang 1, maka harga saham tersebut bisa dikatakan murah atau dalam kondisi undervalued dan begitupun sebaliknya. Tentunya tujuan-tujuan perusahaan

sangatlah jelas untuk memperoleh laba dan meningkatkan kekayaan pemiliknya tersebut haruslah diiringi dengan modal kerja yang baik, sumber daya manusia yang terlatih, sarana dan prasarana yang mumpuni sampai kemampuan dalam mengelola suatu usaha. Tanpa disokong dengan hal-hal diatas, suatu perusahaan akan sangat kesulitan dalam mengelola dan menguasai suatu pasar yang dimasukinya untuk mencetak laba, sehingga menyebabkan kekayaan para pemegang saham menurun dan tidak mendapatkan kepercayaan yang baik dan bagus dimata investor dan konsumen. Namun, selain dalam hal mengelola dan meningkatkan laba, sering kali terjadi gesekan antara manajer dan pemegang saham yang disebut *agency problem*. Tidak jarang para manajer perusahaan memiliki tujuan dan nilai moral yang berbeda dari kepentingan perusahaan dan pemilik saham. Ini merupakan hal yang buruk bagi suatu perusahaan dalam menjalankan sebuah unit bisnis, yang seharusnya para manajer dan pemangku kepentingan dalam hirarki manajemen bahu-membahu untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan agar mendapatkan respon yang positif dari investor guna menopang aktivitas modal kerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham atas pihak manajemen (direktur dan komisaris) dari total saham yang telah beredar. Dengan adanya kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan semakin memiliki rasa tanggung jawab terhadap perusahaan karena pihak manajemen tidak hanya bertindak sebagai agen namun juga sebagai pemegang saham (Ahalik dan Rohmah.S, 2020). Ini merupakan hal yang penting dikarenakan kepemilikan manajerial secara tidak langsung menjaga stabilitas dari nilai perusahaan yang dimiliki dan mensejajarkan kepentingan para pemilik saham lainnya. Menurut Efendi dan Purba (2019) sebagai pemilik perusahaan sekaligus manajer perusahaan, maka manajer akan merasakan manfaat dan risiko atas konsekuensi dari sebuah keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan dapat menyatukan keinginan dan kepentingan diantara manajer dan pemegang saham, sehingga dari keselarasan tersebut diharapkan keuntungan dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini diteliti oleh Linda & Nyoman (2019) dalam melihat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dalam sektor barang konsumsi tahun 2016-2017, sebaliknya Friko dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diteliti pada sektor properti & real estate tahun 2014-2017.

Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi dan memberikan saran dan pendapat, wajib bersikap independen, memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman dalam bisnis yang dibutuhkan suatu perusahaan dan minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh komisaris independen yang mana tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan sebuah perusahaan (Muthohar dan Ibrahim, 2019). Hal ini sangat penting guna menciptakan fungsi *controller* dan pengawasan kepada pihak manajemen agar terciptanya sebuah pengelolaan yang baik dan benar untuk meningkatkan nilai penting perusahaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang mereka teliti pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2018. Hasil berbeda justru dikemukakan oleh Valensia & Khairani (2019) bahwasanya komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diteliti pada perusahaan sektor konsumsi tahun 2014-2017.

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu satu orang Ketua yang harus berasal dari Komisaris Independen dan 2 anggota lainnya dari pihak eksternal. Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari manipulasi laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, Mayangsari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditelitinya pada perusahaan aneka industri yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Hasil berbeda didapatkan oleh Wirawardhana I & Sitardja M (2018) dengan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor properti tahun 2012-2016. Dengan dibawah pengawasan komite audit, maka akan

mempengaruhi kualitas audit pula yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Kualitas audit adalah bagaimana cara untuk mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau auditor integrity, khususnya independensi. Proses audit akan membantu perusahaan mengidentifikasi masalah, risiko, dan kelemahan sistem yang berpotensi membahayakan aset perusahaan. Berbekal temuan itu, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif maupun perbaikan. Demikian alasan mengapa perusahaan masih perlu dilakukan audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya bisa dengan tenure atau lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi, jumlah klien, ukuran perusahaan dan pihak ketiga untuk mengetahui hasil pekerjaan auditor.

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu diatas, terdapat research gap yang terjadi diantara hasil penelitian yang ada dan terdapat perbedaan dalam pengujian data yang dilakukan sehingga apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan, penulis juga menggunakan indeks perusahaan paling likuid dan ekuitas besar dalam menguji penelitian ini yaitu indeks LQ45 dengan jangka waktu lima tahun ditambah kualitas audit sebagai variabel moderasi. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang Terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2016-2020”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori stakeholder

Teori *stakeholder* mencerminkan manajerial dalam mengarahkan manajer beroperasi daripada menangani teori manajemen dan ekonomi. Bahwasannya manajer dalam hal ini menciptakan dan membawa nilai dan kebersamaan untuk mendorong perusahaan maju dan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Tanggung jawab yang dimiliki sebuah manajemen kepada pemangku kepentingan adalah bagaimana manajemen mengelola dan menjadi fungsi pengawas untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Harisson et.al.(2015, 859) dalam Ibrahim dan Muthohar (2019), *Stakeholder theory* adalah kumpulan kebijakan yang berhubungan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu organisasi manajemen merupakan bagian dari sistem dimana organisasi berdampak atau dipengaruhi oleh grup lain di dalam sebuah tatanan masyarakat. Pemilik kepentingan memiliki andil yang besar dalam mendorong perusahaan atau organisasi mencapai tujuan bersama yang mereka harapkan. Menurut Freeman (1984) dalam Ibrahim dan Muthohar (2019), *stakeholder* didefinisikan sebagai individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki pengaruh dalam proses dan keberhasilan suatu perusahaan dan siapa saja yang terlibat untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal mengelola sebuah perusahaan, manajer harus mengembangkan hubungan dengan pemangku kepentingan mereka, dan menciptakan komunitas dimana semua orang berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada perusahaan. Tentu saja pemegang saham adalah komponen penting dan keuntungan adalah tujuan utama kegiatan ini.

Teori agensi

Agency theory menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan mereka. Karena mereka dipilih, manajemen harus bertanggung jawab kepada pemegang saham atas semua pekerjaannya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Bachtiar et al.(2020) menjelaskan bahwa satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agents*) untuk melakukan suatu jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen-agen tersebut dimana hubungan agensi muncul ketika mendelegasikan.

Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat mendukung variabel-variabel yang akan diteliti. Diantara variabel-variabel yang sangat relevan dengan teori keagenan adalah kepemilikan manajerial dimana sebagai penyatu dan memiliki kepentingan dengan kepemilikan saham perusahaan, komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang menjadi fungsi penyangga yang bukan bagian dari manajemen, pemegang saham baik berhubungan langsung atau tidak langsung dari suatu perusahaan untuk menjalankan fungsi pengawasan perusahaan, dan komite audit menjadi komponen penting bahwa perusahaan telah mengikuti peraturan perundang-undangan dan menjadi fungsi *controller* dalam perusahaan.

Nilai perusahaan

Menurut Bachtiar et al. (2020) nilai perusahaan mendeskripsikan sebuah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan dari para pemilik perusahaan, karena dengan naiknya nilai perusahaan para pemilik mendapatkan kesejahteraan sehingga dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha untuk melakukan kemampuan terbaiknya guna memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham.

Pada umumnya, dalam mengukur nilai perusahaan sering kali menggunakan ratio PBV. karena ratio ini adalah sebuah alat ukur yang mendefinisikan nilai suatu perusahaan secara nilai buku. Sehingga dapat diartikan bahwa rasio PBV adalah rasio nilai yang membandingkan nilai suatu saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Dimana apabila nilai PBV dari suatu perusahaan memiliki nilai kurang 1, maka harga saham tersebut bisa dikatakan murah atau dalam kondisi *undervalued* dan begitupun sebaliknya.

Komisaris independen

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan (Muliastari dan Hidayat, 2020). Menurut POJK nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan komisaris emiten atau perusahaan publik pasal 20, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, 1 diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris, dimana dewan komisaris terdiri lebih dari 2 orang, dan anggota komisaris independen wajib paling sedikit sebanyak 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan dengan 1 diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris

Kepemilikan manajerial

Karyawan manajerial menurut KBBI adalah orang yang berhak memerintah bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaan dan dikerjakan sesuai dengan perintah. Sedangkan yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial mempunyai arti bahwasannya manajer memiliki kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen. Peraturan yang mendukung kepemilikan atas saham perseroan tertuang dalam pasal 43 ayat 3 huruf a UU no.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), pasal tersebut dimaksudkan terkait saham yang ditujukan kepada karyawan perseroan, antara lain saham yang dikeluarkan dalam rangka *ESOP (Employee Stocks Option Program)*. Mengutip dari UUPT hak pemegang saham berhak menerima bukti kepemilikan saham untuk saham yang dimilikinya (pasal 51), berhak menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi dan menjalankan hak lainnya berdasarkan undang-undang (pasal 51 ayat 1). Hal ini menjadikan manajer mempresentasikan keinginan para pemilik saham sehingga membuat tujuan perusahaan menjadi hal yang utama. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency problem* diantara manajer dan para pemegang saham yang bisa diraih melalui penyalarsan kepentingan bersama.

Komite audit

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut pasal 4 dan 5 POJK nomor 55, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik yang diketuai oleh komisaris independen. Komite audit membantu untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan seperti memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal dan melakukan efisiensi dan efektivitas atas fungsi lainnya serta wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan. Menurut Nabilah dan Daljono (2012) dalam Oktavianna dan Prasetya (2021) keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen. Setiap perusahaan publik di Indonesia harus mempunyai dan membentuk komite audit yang ditentukan oleh dewan komisaris melalui surat keputusan dewan komisaris (Shanti, 2020).

Kualitas audit

De Angelo (1981) dalam Lestari dan Ningrum (2018) telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran kantor akuntan publik. Ilmuwan tersebut berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen, dan karenanya akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi atas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya sebuah kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dua hal yang utama yang menentukan kualitas jasa audit yaitu kemampuan auditor dalam menemukan penyimpangan dan kemauan auditor untuk mengungkapkannya. Berdasarkan argumen tersebut maka kualitas audit cenderung ditentukan oleh kemampuan auditor dan independensi auditor.

Tujuan dari kualitas *assurance* ini adalah untuk meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien. Ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dengan independensi auditor dalam memenuhi kewajiban mereka untuk memverifikasi salah saji material dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan mereka dengan bukti yang diperoleh.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berjumlah lebih dari 2 orang dengan persentase 30% dari total keseluruhan porsi dewan komisaris yang berasal dari luar lingkungan perusahaan dan telah memenuhi syarat.(OJK,2017). Menurut Bakhtiar et al.(2020) dewan komisari merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan dengan memberikan nasihat untuk kepentingan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Banyaknya porsi komisaris independen membuat suatu perusahaan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut menghasilkan hipotesis :

H1: Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham yang dimiliki manajerial mempunyai bahwa manajerial mempunyai posisi penting dalam perusahaan tersebut. Karena manajerial selaku manajer didalam perusahaan dan pemegang saham memiliki pengaruh untuk menyatukan tujuan antara manajer dan para pemegang saham. Kepemilikan saham oleh suatu manajerial perusahaan dapat menurunkan *agency problem* diantara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Darmayanti (2017) dan Rivandi M (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundati (2019). Berdasarkan uraian tersebut menghasilkan hipotesis:

H2: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit mempunyai peran yang penting bagi posisi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan komite audit memiliki fungsi controller dan pengawas dalam internal perusahaan guna memastikan arah bisnis perusahaan tersebut, sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari R (2018), Amaliyah dan Herwiyanti (2019), dan Mangatas et al. (2018) menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka menghasilkan hipotesis:

H3: Diduga Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berjumlah lebih dari 2 orang dengan persentase 30% dari total keseluruhan porsi dewan komisaris yang berasal dari luar lingkungan perusahaan dan telah memenuhi syarat.

Kepemilikan manajerial mempunyai arti bahwasannya manajer memiliki kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen. Hal ini menjadikan manajer mempresentasikan keinginan para pemilik saham sehingga membuat tujuan perusahaan menjadi hal yang utama. Saham yang dimiliki oleh manajerial dapat menurunkan tingkat agency problem diantara manajer dan para pemegang saham yang bisa diraih melalui penyelarasan tujuan bersama.

Dalam meminimalisir konflik keagenan dapat dengan menambah porsi kepemilikan saham oleh manajerial dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah seorang yang memiliki posisi dalam suatu perusahaan sekaligus pemilik perusahaan melalui kepemilikan sahamnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan seperti memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal dan melakukan efisiensi dan efektivitas atas fungsi lainnya serta wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka menghasilkan hipotesis:

H4: Diduga Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Kualitas Audit

Teori agensi menyatakan bahwa auditor dapat menjadi agen pengawasan yang efektif sehingga dapat menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan dan mengatasi konflik keagenan. Hal ini membuat auditor mengawasi komisaris independen untuk tidak melakukan hal-hal dengan tujuan pribadi sehingga dapat memperkuat pengaruhnya terhadap komisaris independen guna meningkatkan nilai perusahaan.

H5: Diduga Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Kualitas Audit

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajerial perusahaan dapat membuat manajer menyelaraskan tujuan dengan visi dan misi perusahaan serta laba yang dicapai. Dengan demikian auditor memiliki fungsi sebagai fungsi controller dan pengawasan terhadap perilaku manajerial agar sesuai dengan tujuan laba perusahaan. Hal ini membuat auditor independen yang baik mencegah perilaku manajerial-manajerial memenuhi kepentingan pribadinya.

H6: Diduga Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Kualitas Audit

Komite audit memiliki fungsi sebagai pengawas internal perusahaan guna mencegah Tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi komite audit yang lebih banyak akan memiliki *discretionary accrual* yang rendah dibanding perusahaan yang memiliki proporsi komite audit yang lebih sedikit. Hal tersebut selaras dengan auditor yang memiliki fungsi pengawas dari eksternal perusahaan sehingga dapat menyelaraskan visi dan misi perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan

H7: Diduga Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

8. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kualitas Audit

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berjumlah lebih dari 2 orang dengan persentase 30% dari total keseluruhan porsi dewan komisaris yang berasal dari luar lingkungan perusahaan dan telah memenuhi syarat. Kepemilikan manajerial mempunyai arti bahwasannya manajer memiliki kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen. Hal ini menjadikan manajer mempresentasikan keinginan para pemilik saham sehingga membuat tujuan perusahaan menjadi hal yang utama. Dalam meminimalisir konflik keagenan dapat dengan menambah porsi kepemilikan saham oleh manajerial dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah seorang yang memiliki posisi dalam suatu perusahaan sekaligus pemilik perusahaan melalui kepemilikan sahamnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan seperti memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal dan melakukan efisiensi dan efektivitas atas fungsi lainnya serta wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan.

Kualitas audit merupakan sebuah cara untuk menilai dan menungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan. Proses audit dapat membantu perusahaan untuk menilai risiko dan masalah dalam perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut maka menghasilkan hipotesis:

H8: Diduga Kualitas Audit memoderasi Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

4. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi merupakan rangkaian dari keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah laporan keuangan dan laporan tahunan bulanan perusahaan dengan kriteria-kriteria dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:139 *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel dilakukan jika populasi sangat banyak dan peneliti tidak mungkin menilai keseluruhan data populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel-sampel yang besar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Adapun indikator yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang secara konsisten berada dalam Indeks LQ45 dari 2016-2020
3. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan tahunan dan keuangan selama 2016-2020

Berdasarkan indikator sampel tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 sampel selama periode 2016-2020.

5. PEMBAHASAN

5.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 tahun periode 2016-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit, serta variabel moderasi yaitu kualitas audit. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel :

Tabel 5.1
Uji Statistik Deskriptif

	Y_FV	X1_KI	X2_KM	X3_KA	Z_QA
Mean	1.350382	0.401319	0.000956	3.633333	0.800000
Median	1.312171	0.333333	0.000232	3.000000	1.000000
Maximum	2.777704	0.625000	0.007221	7.000000	1.000000
Minimum	0.241878	0.300000	3.80E-06	3.000000	0.000000
Std. Dev.	0.589320	0.097237	0.001806	1.040969	0.403376
Skewness	0.305104	1.116411	2.647397	1.595324	-1.500000
Kurtosis	2.470803	2.882647	8.736600	4.488249	3.250000
Jarque-Bera Probability	1.631007 0.442416	12.49817 0.001932	152.3585 0.000000	30.98779 0.000000	22.65625 0.000012
Sum	81.02291	24.07911	0.057342	218.0000	48.00000
Sum Sq. Dev.	20.49058	0.557843	0.000192	63.93333	9.600000
Observations	60	60	60	60	60

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai variabel nilai perusahaan didapat dari perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Berdasarkan tabel diatas bahwa rasio PBV terendah adalah 0,241878 yang diperoleh AKR Corporindo pada tahun 2020 yang mana nilai buku perusahaan AKR Corporindo cukup murah, sedangkan nilai perusahaan tertinggi sebesar 2,777704 yang didapat oleh United Tractors pada tahun 2017 yang artinya nilai buku perusahaan tersebut cukup *overvalued*, nilai rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 1,350382 yang mana jika nilai buku lebih dari 1, maka harga perusahaan tersebut sedang mengalami *overvalued*.
- b. Nilai variabel komisaris independen didapat dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris suatu perusahaan. Nilai terendah variabel tersebut adalah 0,300, nilai tertingginya sebesar 0,625, sedangkan nilai rata-rata adalah 0,401 yang mana perusahaan telah menjalankan aturan sesuai perundang-undangan dengan persentase minimal 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris.
- c. Nilai kepemilikan manajerial didapat dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan dibagi dengan saham beredar dalam periode tersebut. Nilai terendah adalah

0,0000038 yang didapat oleh United Tractors pada tahun 2017 yang mana kepemilikan manajerial cukup rendah dari nilai rata-rata, nilai tertinggi adalah sebesar 0,007221 yang didapat AKR Corporindo pada tahun 2016, sedangkan nilai rata-rata adalah sebesar 0,000956 yang mana menunjukkan bahwa manajerial mempunyai saham di perusahaan yang dipimpinnya.

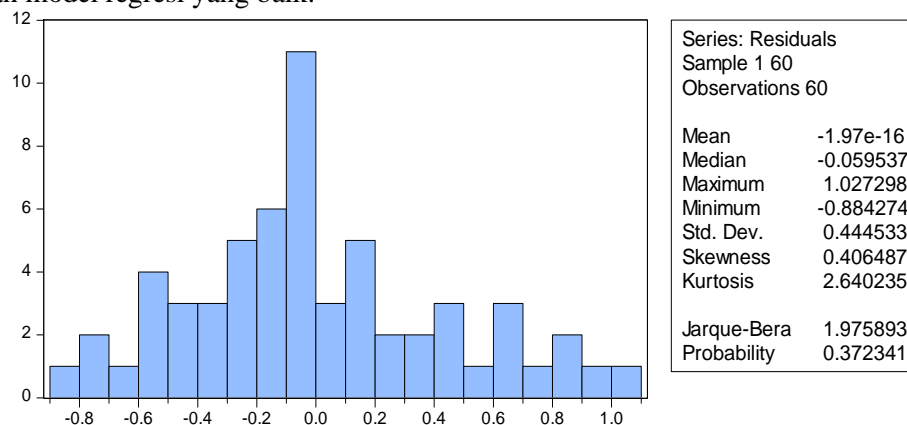
d. Nilai komite audit diperoleh dari jumlah anggota komite audit sebuah perusahaan. Nilai komite audit terendah adalah 3,000 dan nilai tertinggi adalah 7,000, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 3,633 yang mana perusahaan-perusahaan telah mengikuti peraturan perundang-undangan paling sedikit sebanyak 3 orang.

e. Nilai kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit memakai KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diberi nilai 0. Berdasarkan nilai diatas, kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,800 dengan standar deviasi sebesar 0,4034.

5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model yang terdistribusi secara normal merupakan sebuah model regresi yang baik.



Gambar 5.1
Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas nilai Jarque-Bera sebesar 1,975893. Sementara nilai probability sebesar 0,372341 lebih tinggi dari signifikansi 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah antar variabel independen memiliki hubungan korelasi. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat apakah dua variabel independen memiliki nilai matrik korelasi lebih dari 0,90.

Tabel 5.2

Uji Multikolinearitas					
	Y_FV	X1_KI	X2_KM	X3_KA	Z_QA
Y_FV	1.000000	-0.140912	-0.540355	0.082670	0.151310
X1_KI	-0.140912	1.000000	-0.088778	0.212150	0.270227
X2_KM	-0.540355	-0.088778	1.000000	-0.244480	0.174602
X3_KA	0.082670	0.212150	-0.244480	1.000000	-0.137240
Z_QA	0.151310	0.270227	0.174602	-0.137240	1.000000

Dari hasil tabel diatas korelasi antar variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,90. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menilai apakah dalam suatu model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pada periode tahun yang berjalan.

Tabel 5.3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.042524	Mean dependent var	-1.97E-16
Adjusted R-squared	-0.065870	S.D. dependent var	0.444533
S.E. of regression	0.458940	Akaike info criterion	1.389487
Sum squared resid	11.16318	Schwarz criterion	1.633827
Log likelihood	-34.68460	Hannan-Quinn criter.	1.485062
F-statistic	0.392311	Durbin-Watson stat	2.073729
Prob(F-statistic)	0.880717		

Diperoleh nilai *Durbin-Watson* berada pada $dU < DW < 4-dU$ atau $1,65184 < 2,073729 < 2,34816$. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji *white* :

Tabel 5.4
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.536457	Prob. F(13,46)	0.1407
Obs*R-squared	18.16530	Prob. Chi-Square(13)	0.1513
Scaled explained SS	12.51819	Prob. Chi-Square(13)	0.4857

Hasil output tabel diatas tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada tabel diatas dimana probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,1513 lebih tinggi dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

5.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian dari uji Chow, uji Hausman, dan uji LM maka model yang dipilih adalah model *random effect*. Berikut hasil analisis model *random effect* :

Tabel 5.5
Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.808739	0.348523	5.189724	0.0000
X1_KI	-1.693980	0.710648	-2.383713	0.0206
X2_KM	-203.7011	37.78755	-5.390694	0.0000
X3_KA	0.007773	0.065065	0.119473	0.9053
Z_QA	0.484877	0.167033	2.902874	0.0053

Uji regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = 1,808739 - 1,693980X_1 - 203,7011X_2 + 0,007773X_3 + 0,484877Z + e$$

Interpretasi hasil :

- 1 Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta Y sebesar 1,808739. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen dan variabel moderasi nilainya tetap, maka Nilai Perusahaan akan naik 1,808739 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar -1,693980 artinya jika Komisaris Independen naik sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar -1,693980 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -203,7011 artinya Kepemilikan Manajerial naik sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar -203,7011 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Komite Audit +0,007773 artinya jika Komite Audit naik sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar +0,007773 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel Kualitas Audit +0,484877 artinya jika Komite Audit naik sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar +0,484877 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² dilakukan karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Berikut nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini :

Tabel 5.6
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.379993	Mean dependent var	1.178744
Adjusted R-squared	0.334901	S.D. dependent var	0.552161
S.E. of regression	0.450307	Sum squared resid	11.15269
F-statistic	8.427161	Durbin-Watson stat	1.537205
Prob(F-statistic)	0.000022		

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,334901 yang mengandung arti bahwa 33% besarnya nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

5.5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.808739	0.348523	5.189724	0.0000
X1_KI	-1.693980	0.710648	-2.383713	0.0206
X2_KM	-203.7011	37.78755	-5.390694	0.0000
X3_KA	0.007773	0.065065	0.119473	0.9053

Adapun interpretasi tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama, yaitu Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0206, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Karena nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,0206 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara dkk (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki komisaris independen di dalam dewan komisaris mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi ataupun dewan komisaris lainnya, sehingga diharapkan mampu bertanggung jawab secara independen terhadap keberlangsungan suatu perusahaan.

2. Hipotesis kedua, yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,0000 < 0,05$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma & Darmayanti (2017), Dewi & Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajerial yang memiliki saham di perusahaan, cenderung memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memajukan perusahaan yang ditempatinya.

3. Hipotesis ketiga, yaitu Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9053, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,9053 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah & Ahalik (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa komite audit yang beranggotakan minimal 3 anggota tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah komite audit tidak semata-mata bahwa perusahaan dapat mempunyai nilai yang bagus di mata investor. Hasil rata-rata komite audit dalam penelitian ini sebesar 3,6 belum mampu menggambarkan hasil komite audit dalam penelitian lainnya.

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.8
Uji F

R-squared	0.379993	Mean dependent var	1.178744
Adjusted R-squared	0.334901	S.D. dependent var	0.552161
S.E. of regression	0.450307	Sum squared resid	11.15269
F-statistic	8.427161	Durbin-Watson stat	1.537205
Prob(F-statistic)	0.000022		

Hasil output tabel diatas Prob(F-Statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000022. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam

perusahaan yang bersangkutan, dan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern, sementara itu kepemilikan manajerial memiliki arti manajer mempunyai kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai penyelarasan tujuan (Aprillian dan Hapsari,2020). Hal tersebut akan meningkatkan performa nilai perusahaan dimata investor maupun pemegang saham.

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Parsial

Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA.

Tabel 5.9
Uji MRA Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.307254	0.160467	8.146537	0.0000
M1	-0.219809	0.669748	-0.328196	0.7440
M2	-173.2515	45.13325	-3.838666	0.0003
M3	0.094779	0.071039	1.334174	0.1875

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kelima, yaitu Kualitas Audit memoderasi pengaruh antara Komisaris independen dengan Nilai Perusahaan. Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa variabel M1 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7440, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,7440 > 0,05$.

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mengidentifikasi dan melaporkan adanya sebuah kesalahan material dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan dan independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Kualitas suatu pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan kualitas auditor, yaitu auditor spesialis industri (*Non Big Four*) dan auditor *Big Four* (Lestari dan Ningrum,2018). Sementara itu komisaris independen menjalankan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan tidak ada penyimpangan internal. minimnya proporsi komisaris independen dan kurangnya pengalaman dan kemampuan auditor dalam mendeteksi jalannya pengendalian intern mampu menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah. (Suyadnya dan Supadmi, 2017) dalam (Ghifary dkk, 2022) Perusahaan mengharuskan perlunya penunjukan auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan. Namun, kerap kali dihadapkan dengan situasi yang kompleks karena pekerjaan mereka tidak terbatas hanya meninjau laporan keuangan dan memberikan saran, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi masalah yang akan muncul.

2. Hipotesis keenam, yaitu Kualitas Audit memoderasi pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan. Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa variabel M2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,003 > 0,05$.

Kepemilikan manajerial mempunyai arti bahwasannya manajer memiliki kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen. Hal ini menjadikan manajer mempresentasikan keinginan para pemilik saham sehingga membuat tujuan perusahaan menjadi hal yang utama. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency*

problem diantara manajer dan para pemegang saham yang bisa diraih melalui penyelarasan kepentingan bersama. Sedangkan kualitas audit diartikan dimana kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan mendeteksi adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi maupun laporan keuangan yang disajikan kliennya dan melaporkan penemuannya tersebut pada pihak manajemen. Auditor sebagai pihak netral diharapkan mampu menentukan tingkat materialitas yang tepat untuk mendeteksi adanya ketidakcocokan antara prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Sehingga kualitas audit mampu mempengaruhi hubungan langsung kepemilikan manajerial karena adanya kepentingan manajemen dan pemegang saham (Krisna, 2019).

3. Hipotesis ketujuh, yaitu Kualitas Audit memoderasi pengaruh antara Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa variabel M3 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1875, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitas, atau dengan kata lain $0,1875 > 0,05$.

Peran komite audit dalam perusahaan akan membantu auditor dalam mendapatkan informasi secara mendalam karena komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab kepada komisaris untuk mengawasi dan mengontrol jalannya perusahaan oleh dewan direksi. Namun, peran komite audit tidak menjamin akan memberikan kepastian akan kualitas auditor dalam menghasilkan laporan audit (Fadhilah dan Halmawati, 2021). Sehingga kualitas laporan audit menjadi tidak informatif dan menurunkan minat investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

d. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Simultan

Selain menguji secara parsial variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel independen, pengujian secara simultan juga dilakukan pada penelitian ini. Hasil MRA secara simultan ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.10
Uji MRA Simultan

R-squared	0.235823	Mean dependent var	0.980470
Adjusted R-squared	0.194885	S.D. dependent var	0.512882
S.E. of regression	0.460200	Sum squared resid	11.85991
F-statistic	5.760489	Durbin-Watson stat	1.397422
Prob(F-statistic)	0.001660		

Hasil output tabel diatas Prob(F-Statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,001660. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi, atau dengan kata lain $0,001660 < 0,05$.

Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan, dan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern, sementara itu kepemilikan manajerial memiliki arti manajer mempunyai kepemilikan saham di samping menjadi bagian dari manajemen yang mempunyai tugas dan wewenang. Sedangkan kualitas audit diartikan dimana kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan mendeteksi adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi maupun laporan keuangan yang disajikan kliennya dan melaporkan penemuannya tersebut pada pihak manajemen.

Peran komite audit dalam mengawasi jalannya perusahaan oleh dewan direksi dan manajer serta melaporkan langsung kepada dewan komisaris membuat adanya peran berkesinambungan diantara ketiganya yang didukung oleh auditor yang kompeten dan independen membuat nilai perusahaan menjadi baik dimata investor. Menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos,2007:508) dalam (Nisa dkk,2019) opini audit diberikan oleh CPA dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa Komisaris Independen mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semakin tinggi jumlah komisaris independen membuat investor yakin bahwa tata kelola perusahaan mempunyai fungsi dewan independen yang baik.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena manajerial selaku pemegang saham, mempunyai tanggungjawab juga sebagai investor dalam melihat *value* sebuah perusahaan untuk maju.
3. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa Komite Audit tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Meskipun komite audit mempunyai tanggungjawab dan tugas dalam fungsi organisasi, tidak semata-mata investor melihat nilai sebuah perusahaan yang baik melalui jumlah komite audit tersebut.
4. Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dapat diartikan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Adanya korelasi antar komisaris, manajerial dan fungsi organisasi lainnya mampu membuat investor yakin dengan tata kelola perusahaan. Sinergi yang dibangun membuat nilai perusahaan menjadi baik.
5. Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara Komisaris independen dengan Nilai Perusahaan. Dapat diartikan Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan. Komisaris independen hanya menerima masukan penunjukan kantor akuntan publik dari komite audit. Hasil dari laporan kantor akuntan publik merupakan hasil dari KAP yang ditunjuk, sehingga komisaris independen tidak dapat dimoderasi oleh kualitas audit.
6. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa Kualitas Audit mampu memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena manajerial dapat mengetahui laporan hasil audit perusahaannya.
7. Kualitas Audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara Komite Audit dengan Nilai Perusahaan. Dapat diartikan bahwa Kualitas Audit tidak mampu memoderasi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit hanya memiliki fungsi pengawasan internal yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris.
8. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Dapat diartikan bahwa Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan secara bersama-sama. Hal ini dapat kita ketahui dari fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Komite audit memberikan masukan terkait penunjukan KAP sekaligus bertanggung jawab kepada dewan komisaris, manajerial yang memiliki saham mempunyai visi dan misi serta menghindari terjadinya penurunan nilai perusahaan, sinergi antar tatakelola perusahaan membuat penunjukan KAP dan laporan menjadi lebih bernilai dimata investor.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan suatu indek yakni LQ45 yang terdaftar di BEI saja sehingga masih belum mencakup perusahaan publik lain.
2. Selain itu sampel yang digunakan juga terbatas antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sehingga penelitian ini belum secara memadai menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada tahun-tahun yang tidak diteliti.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian sebelumnya :

1. Dalam hal data penelitian peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan batas tahun yang terbaru agar data dapat lebih ter-*update*
2. Peneliti menyarankan guna menggunakan variabel lain atau variabel tambahan seperti kepemilikan institusional, ukuran KAP, dan lainnya guna mendukung hasil terbaru dari variabel yang digunakan peneliti selanjutnya.
3. Jika Anda ingin melakukan penelitian yang sama, pilih industri yang berbeda dan lebih luas untuk mendapatkan sampel yang lebih besar, sehingga mendapatkan hasil dari masing-masing industri yang lebih representatif dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 187-200.
- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JIAUP*, 127-142.
- Bachtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 136-142.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 29-38.
- Darmawan, I. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 174-190.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6099-6118.
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 279-301.
- Ghifary, R. A., Muchlish, M., & Tjahjono, M. E. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit FEE, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 973-990.
- Ghifary, R. A., Muchlish, M., Tjahjono, M. E., & Febrianto, F. C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 973-990.
- Ghozali, I., & Dwi Ratmono. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ibrahim, R., & Muthohar, A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9-20.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 82-91.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 82-91.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 99-109.
- Mangatas, M. M., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita Dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 364-384.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 477-485.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST : Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 28-36.
- Nisa, D. S., Maslichah, & Mawardi, M. (2019). Opini Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2017. *E-JRA*, 61-80.
- Nurfaza, B. D., Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2011-2015. *E-Proceeding of Management*, 2261-2266.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2019. *JIAUP*, 54-64.
- Purba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 64-74.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 41-54.
- Rohmah, S., & Ahalik. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Online Insan akuntan*, 41-56.
- Sahara, P., Hartini, T., & Jayanti, S. (2020). Maqashid Syariah Index dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Asuransi Syariah. *I-Finance*, 30-46.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 147-158.
- Sudarma, I. G., & Darmayanti, N. A. (2017). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan pada Indeks Kompas 100. *E-Journal Manajemen UNUD*, 1906-1932.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambalean, F. A., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 465-473.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 47-62.

Wirawardhana, I., & Sitardja, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Blockholder, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesia Journal of Accounting and Government (Ijag)*, 96-121.

Biodata Penulis



Nanda Bakti Laksana, lahir pada tanggal 15 Oktober 2000, di Kabupaten Lebak. Latar belakang pendidikan penulis, pada tahun 2012 lulus SD Negeri 02 Maja, Tahun 2015 Lulus SMP Negeri 01 Maja, dan Lulus pada tahun 2018 dari SMA Negeri 01 Maja. Sekarang menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Pamulang dengan mengambil Program Studi Akuntansi.



Asih Handayani, S.E., M.Ak., lahir pada tanggal 5 Februari 1994 di Jakarta. Sekarang sedang memiliki kesibukan sebagai dosen di Universitas Pamulang dan juga menjadi seorang auditor eksternal di KAP Hertanto Grace Karunawan.